



Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kecakapan *Citizenship* Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah

Ulvi Laili¹, Imam Muslih²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

Email: ulvi@mhs.unhasy.ac.id, muslihkyg@gmail.com

Received: 02-01-2025 Reviewed: 14-02-2025 Accepted: 01-03-2025

Abstract

The principles of Civic Education play a crucial role in shaping students' character and equipping the younger generation with the necessary knowledge to navigate current and future societal challenges and interactions. This research seeks to explore and explain the core values of Civic Education, its practical application in enhancing 21st-century citizenship competencies, and the various factors that either support or hinder its implementation at MI Al-Ittihad. A qualitative method with a case study design was employed in this study. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, followed by analysis through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Civic Education values extend beyond fostering awareness of citizens' rights and responsibilities, but also form superior character through religious, socio-cultural, physical-spiritual, and intelligence values (substantive, operational, innovative), social-cultural personal, social, and social-political personal. Its implementation is carried out through daily habituation, extracurricular activities, and school programs that support the improvement of student citizenship. The supporting factors include teacher support, curriculum, infrastructure, and a conducive school environment. The obstacles include obstacles in controlling the use of gadgets, the influence of the social environment, and sometimes there is an imbalance between learning materials and practices.

Keywords: *The Values of Civic Education, Citizenship Skills, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak

Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu nilai untuk membentuk karakter dan untuk mempersiapkan generasi muda agar memiliki bekal pengetahuan yang unggul dalam menghadapi dinamika dan interaksi sosial masa kini maupun di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Kewarganegaraan, bagaimana penerapannya dalam meningkatkan kecakapan kewargaan (citizenship) abad ke-21, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tersebut di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ittihad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada penanaman kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga membentuk karakter unggul melalui nilai keagamaan, sosial-kultural, fisikal-rohaniah, dan kecerdasan (substansif, operasional, inovatif), personal sosial-kultural, personal sosial, personal sosial-politik. Implementasinya dilakukan melalui pembiasaan harian, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sekolah yang mendukung peningkatan kewarganegaraan siswa. Faktor pendukungnya meliputi dukungan guru, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun hambatannya antara lain kendala dalam kontrol penggunaan gadget, pengaruh lingkungan sosial, dan terkadang ada ketidakseimbangan antara materi dan praktik pembelajaran.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan, Kecakapan Citizenship, Madrasah Ibtidaiyah.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kecakapan Citizenship Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah-Ulvi Laili, Imam Muslih

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran yang berperan dalam membentuk dan mengembangkan pola pikir, serta berfungsi sebagai instrument untuk mendorong perubahan perilaku individu kearah yang lebih positif.¹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri. Tujuan dari proses ini adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan dalam mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara.² Menurut Carter V. Good, pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu, baik dalam hal sikap maupun perilaku sosial. Proses perkembangan ini dipengaruhi oleh lingkungan yang terstruktur, seperti lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal seperti sekolah.³ Dalam hal ini, kecakapan dalam bermasyarakat dan berwarga negara dapat dipelajari melalui pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran esensial dalam membentuk warga negara yang cerdas, cakap, dan berkarakter. Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, penerapan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan ditingkat pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi semakin krusial untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan abad 21. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu pembelajaran di sekolah yang disusun untuk memberikan pembelajaran kepada siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warganegara, serta membekali mereka dengan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika sosial dan perkembangan zaman. Tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika, seperti sikap toleransi, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan sebagai dasar pembentukan kompetensi individu dalam bentuk pemahaman, perilaku, dan kemampuan dasar yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan kenegaraan.⁴ Selaras dengan pendapat Dewi bahwa pendidikan kewarganegaraan mampu mengembangkan kepribadian peserta didik agar memiliki kemampuan dalam bersikap, bertindak, berkomunikasi, serta berperan aktif dengan penuh tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosialnya, bangsa, dan negara.⁵

Di era abad 21 ini, warganegara Indonesia diharapkan menjadi aset bagi negeri sebagai generasi yang unggul, berbakat, berdaya guna, melek informasi, memiliki kecakapan, berintegritas, dan mampu bersaing. Namun, banyak generasi abad ke-21 mengekspresikan diri tanpa memperhatikan nilai dan norma, sehingga dalam penggunaan teknologi sering ditemukan ujaran kasar, provokatif, hingga yang menyinggung unsur SARA (suku, agama, ras dan antar golongan).⁶ Salah satu upaya yang paling fundamental untuk menyesuaikan kehidupan di era abad 21 adalah dengan kecakapan kewarganegaraan (*citizenship*). Kecakapan kewarganegaraan (*citizenship*) ini menjadi salah satu bagian dari kecakapan abad 21 (6C) yang melalui penerapan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan mengacu pada kemampuan seorang warga negara untuk menyadari, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip kewarganegaraan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

¹ Laiyil Liyah, Cahya Fitri, and Imam Muslih, 'Pembiasaan Kedisiplinan Siswa Di Mi Al-Adnani Kayangan Jombang', 03.02 (2024), pp. 155–63.

² Janpatar Simamora Tambun. S. I Elisabet, Goncalwes Sirait, 'Kosmologi Kalpataru: Representasi Kehidupan Dan Pengharapan Masyarakat Jawa Di Abad 9-16 Masehi', *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1 (2020), pp. 82–88, doi:10.17977/um020v16i22022p265-275.

³ Muammar Muammar, 'Sekolah Dan Pembentukan Karakter Moral', *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4.1 (2023), pp. 95–105, doi:10.47887/amd.v4i1.122.

⁴ Indah Cicilia and others, 'Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa Yang Berkarakter', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1.03 (2022), pp. 146–55
<<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/420>>.

⁵ Dinie Anggraeni Dewi and others, 'Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen Untuk Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), pp. 5234–40, doi:10.31004/basicedu.v5i6.1614.

⁶ (Supriyono et al., 2021)

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kecakapan Citizenship Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah-Ulvi Laili, Imam Muslih

MI Al-Ittihad merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan. Di sekolah siswa dididik melalui berbagai kegiatan, baik melalui aktivitas pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berperan dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa agar tumbuh menjadi warga negara yang cerdas dan berintegritas. Meskipun dalam pelaksanaannya terkadang kurang optimal, karena terkadang pembelajaran dan praktek kurang selaras. Di sekolah MI Al-Ittihad ini memanfaatkan teknologi selain untuk media pengajaran, juga memudahkan komunikasi kepala sekolah dengan guru maupun guru dengan wali murid untuk menyampaikan informasi seputar sekolah. Sejalan dengan hal itu, penggunaan media digital dan platform interaktif dalam pengajaran dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam keseharian.⁷

Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam kecakapan *citizenship* ini memiliki dampak dalam menciptakan generasi yang bertanggung jawab agar berperan aktif dalam masyarakat seiring perkembangan zaman memenuhi tuntutan abad 21. Penelitian ini dilakukan guna untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan, serta menggali mengenai penerapan nilai-nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan guna memperkuat kompetensi kewargaan abad ke-21, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pelaksanaannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, yang secara langsung melakukan observasi, merasakan situasi, melihat, dan mendengarkan keterangan dari para informan sebagai sumber data utama.⁸ Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Ittihad yang berlokasi di Kalianyar, Jogoroto, Jombang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumentasi berupa foto kegiatan, foto proses pembelajaran peserta didik, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan pihak-pihak terkait (Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa), serta pengumpulan dokumentasi yang mendukung topik kajian. Adapun teknik analisis data mengikuti model dari Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga data dianggap mencapai titik kejenuhan. Proses analisis ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹ Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkum data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan kecakapan kewargaan abad ke-21 di MI Al-Ittihad. Proses ini mencakup pemilahan serta pengelompokan informasi inti yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel atau grafik agar informasi yang telah direduksi tersusun secara sistematis dan menunjukkan pola hubungan yang jelas, sehingga memudahkan dalam proses analisis.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan mampu meningkatkan kompetensi kewargaan abad ke-21 di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan beberapa langkah, antara lain: (1) meningkatkan ketekunan dalam pengamatan guna memastikan ketelitian terhadap data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data sehingga informasi yang diperoleh akurat dan

⁷ Ai Lisnawati, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Penerapan Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa SD', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), pp. 652–56, doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3206.

⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd edn (Alfabeta, 2022).

⁹ (Sugiyono, 2022)

tidak menyesatkan; (2) menerapkan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber (Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu (dilakukan pada pagi dan siang hari); (3) menggunakan bahan referensi pendukung, seperti rekaman suara untuk menguatkan hasil wawancara dan dokumentasi foto untuk memperkuat data mengenai interaksi sosial dan kondisi lapangan. Alat bantu seperti kamera, video, dan perekam suara menjadi komponen penting dalam meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Ittihad

Nilai memiliki arti penting¹¹ sebagai sesuatu yang berharga dan bermanfaat, serta dapat memperkaya batin. Nilai ini berperan dalam mendorong dan mengarahkan sikap serta perilaku individu. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan berfokus pada pembentukan karakter melalui penginternalisasian prinsip-prinsip Pancasila yang meliputi integritas, kedisiplinan, loyalitas, etika dalam berperilaku, empati, rasa tanggung jawab, serta sikap mandiri¹².

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dapat dipetik bahwa nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan di MI Al Ittihad dipahami dan diimplementasikan dalam proses pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan siswa, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan nilai toleransi, persatuan, serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan kewarganegaraan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Pengimplementasian nilai-nilai tersebut bertujuan untuk menanamkan kepedulian sosial dan semangat kebersamaan di kalangan siswa. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka telah menginternalisasi dan menanamkan nilai-nilai tersebut, misalnya melalui kegiatan demokratis seperti pemilihan, kerja bakti, gotong royong, sikap saling menghormati, serta ketaatan terhadap aturan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Al-Ittihad tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari proses perkembangan peserta didik yang memiliki landasan keagamaan, mencakup dimensi agama, sosial budaya, bahasa, usia, serta identitas diri. Pendidikan ini berfokus pada pembentukan karakter warga negara yang memiliki pemahaman serta kemampuan dalam menjalankan hak dan kewajibannya, sehingga mampu menjadi individu yang cerdas, berpotensi, dan berkarakter, selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945¹³. Pernyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Linda Anggraeni yang mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas (good

¹⁰ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII
<<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>>.

¹¹ Silvana Oktanisa and others, *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, III.

¹² Oktanisa and others, *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, III.

¹³ Ridla 'Adawiyah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), pp. 9026–

***Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kecakapan
Citizenship Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah-Ulvi Laili, Imam Muslih***

33.

and smart citizens), yang mampu berperan aktif serta bertanggung jawab dalam mendukung keberlangsungan sistem pemerintahan yang demokratis. Pendidikan ini tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran di lingkungan sekolah, melainkan juga sebagai sarana dalam mengembangkan aspirasi dan cita-cita generasi penerus bangsa¹⁴.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Kewarganegaraan tercermin dalam kerangka sistematis Pendidikan Kewarganegaraan untuk jenjang persekolahan, serta diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, yang juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang kaya akan muatan nilai-nilai luhur¹⁵, sebagai berikut:

No.	Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan	Keterangan
1.	<i>Nilai keagamaan</i>	Beriman dan percaya kepada Tuhan yang Maha Esa
2.	<i>Nilai Sosial-Kultural</i>	Sikap yang menunjukkan tolong menolong, toleransi dan berakhlak mulia
3.	<i>Nilai Fisikal dan Rohaniah</i>	Sehat secara lahir dan batin
4.	<i>Nilai Kecerdasan Substantif</i>	Sikap yang menunjukkan karakter individu yang berilmu
5.	<i>Nilai kecerdasan operasional</i>	Sikap yang mencerminkan cakap dalam kehidupan
6.	<i>Nilai Kecerdasan Inovatif</i>	Sikap yang mencerminkan kekreatifan
7.	<i>Nilai kebangsaan, serta persatuan dan kesatuan</i>	Sikap patriotisme
8.	<i>Nilai Personal Sosial-Kultural</i>	Sikap yang mencerminkan musyawarah untuk mufakat dan keadilan dalam interaksi sosial
9.	<i>Nilai Personal Sosial</i>	Sikap kemandirian
10.	<i>Nilai Personal Sosial-Politik</i>	Sikap yang mencerminkan demokratis, partisipatif, dan bertanggungjawab.

Dengan demikian nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan berperan dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan, sikap kritis, tanggung jawab, kedisiplinan, kreativitas, dan kepedulian sosial agar siap menghadapi tantangan kehidupan di era abad 21.

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kecakapan *Citizenship* Abad 21

Era abad ke-21 ditandai oleh kemajuan teknologi dan informasi yang sangat cepat di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, warga negara harus memiliki kecakapan dalam memenuhi banyaknya tuntutan untuk menghadapi tantangan yang terjadi, terutama dalam dunia pendidikan. Kecakapan abad 21 adalah kecakapan utama seharusnya dimiliki oleh siswa agar dapat berkiprah dalam kehidupan sebenarnya di abad 21. Dalam abad 21 ini terdapat 6 kecakapan yang perlu dikuasai yang sering disebut 6C, Kemampuan yang dimaksud meliputi berpikir secara kritis, berinovasi dan berkreasi, bekerja sama dalam tim, serta berkomunikasi secara efektif, *citizenship* (kewarganegaraan), dan *character* (karakter). Dalam hal ini, kecakapan *citizenship* merupakan salah satu kecakapan abad 21 yang mencakup partisipasi sosial, tanggung jawab, dan pemahaman isu global. Pendidikan kewarganegaraan membentuk siswa Berperan sebagai individu yang partisipatif, memiliki sikap kritis, serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya dalam menyikapi berbagai permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kecakapan Citizenship Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah-Ulvi Laili, Imam Muslih

¹⁴ Linda Anggraeni, 'Pengaruh Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Generasi Penerus Bangsa', *Hukum Dan Kewarganegaraan*, 14 (2024).

¹⁵ (Nababan & Hulu, 2024)

Di MI Al-Ittihad merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana untuk melatih dan meningkatkan kewarganegaraan (*citizenship*) siswa dalam kehidupan bermasyarakat melalui metode langsung berupa pembiasaan sehari-hari siswa, tidak hanya didalam kelas ketika proses pembelajaran saja, tetapi juga ketika kegiatan diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler dan program-program sekolah. Adapun implementasinya sebagai berikut:

1. Nilai Keagamaan

Pengimplementasian nilai keagamaan ini dimulai ketika awal kegiatan berlangsung, yaitu berupa kegiatan pembiasaan apel pagi siswa membaca butir pancasila, kemudian masuk didalam kelas mereka membaca surat-surat pendek (juz 'amma) dilanjut dengan do'a-do'a. Selain itu, siswa juga melaksanakan sholat dhuha secara berjama'ah. Bagi yang kelas atas terdapat jadwal tadarus beberapa menit dikantor, kemudian ketika hendak pulang sekolah siswa melaksanakan sholat dhuhur secara berjama'ah terlebih dahulu di musolla sekolah. Seperti pada penelitian Nurgiansyah yang menekankan bahwa nilai religius tercermin dari kebiasaan siswa seperti berdoa membaca Alquran salat berjamaah dan bersikap toleran. Perilaku ini terbentuk melalui pembiasaan, di mana semakin rutin dilakukan, semakin religius pula sikap siswa¹⁶.

Dengan demikian, hal tersebut dapat mempersiapkan siswa agar terbiasa ketika nantinya dimasyarakat membutuhkan dalam perihal keagamaan. Serta membentuk siswa agar memiliki jiwa taat kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan pedoman Islam. implikasi terhadap *citizenship* dalam kecakapan abad 21 diantaranya yaitu menumbuhkan etika dan integritas dalam berpartisipasi sebagai warga negara abad ke-21. Siswa yang memiliki landasan spiritual kuat cenderung bertindak jujur, bertanggung jawab, dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dalam ruang digital maupun sosial. Nilai ini mendasari pengambilan keputusan yang beradab dalam konteks pluralitas global.

2. Nilai Sosial-Kultural

Dalam penerapannya untuk menghadapi perbedaan terlebih di Indonesia ini yang sangat beragam ini, siswa diharapkan mampu menghargai perbedaan satu sama lain. Misalnya menghargai suku, budaya, maupun pendapat orang lain. Siswa di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang berasal dari berbagai macam golongan dan latar belakang keluarga yang macam-macam, guru mengajarkan kepada siswa agar ketika berteman tidak memilah mana kalangan atas dan mana kalangan bawah. Selain itu, siswa diajarkan untuk saling tolong menolong membantu temannya ketika ada yang kesusahan atau memerlukan bantuan, menjenguk temannya yang sakit, gotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Ketika berangkat sekolah siswa salim kepada guru yang menyambut digerbang masuk sekolahan, hal ini juga menanamkan sikap sopan santun antara siswa dengan guru atau orang sudah tua. Siswa juga diajarkan melalui pembiasaan salam, senyum, sapa, sopan, santun untuk menanamkan sikap akhlak mulia sejak usia dini.

¹⁶ T Heru Nurgiansah, 'Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kecakapan Citizenship Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah-Ulvi Laili, Imam Muslih

Dengan demikian, nilai sosial kultural ini dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi dalam lingkungan multikultural, baik secara lokal maupun global. Siswa dapat menghargai perbedaan, menunjukkan empati, dan membangun jaringan sosial yang sehat. Nilai ini mendorong terciptanya interaksi damai di era globalisasi yang kompleks dan majemuk.

3. Nilai Fisikal dan Rohaniah

Di MI Al-Ittihad mempunyai program senam bersama disetiap hari minggu untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani siswa. Selain itu, untuk meningkatkan kerohanianya, setiap hari-hari besar islam di sekolah mengadakan acara untuk memperingatinya, misalnya mengadakan kajian ketika acara isro' mi'roj, maulid nabi, dan mengadakan kajian untuk memperdalam pengetahuan keagamaan ketika bulan Ramadhan. Sabaruddin Yunus bangun menekankan bahwa olahraga kesehatan adalah aktivitas fisik yang sederhana, murah, massal, dan bermanfaat secara fisik mental serta sosial seperti senam. Olahraga ini menjadi sarana silaturahmi, pengurang stres, dan penguatan sosial. Selain itu peningkatan kesejahteraan rohani dilakukan melalui kesadaran hubungan dengan Tuhan, kepedulian terhadap lingkungan, serta peningkatan ibadah dan kualitas hidup spiritual yang disertai sikap rendah hati dan percaya diri ¹⁷.

Dengan demikian, dapat mendukung kesejahteraan pribadi sebagai dasar keberfungsian sosial. Kesehatan jasmani dan rohani memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan kewarganegaraan, memiliki resiliensi terhadap tekanan sosial dan digital, serta tetap fokus dalam membangun kontribusi positif.

4. Nilai Kecerdasan Subtantif

Siswa diajak untuk memahami isu-isu kewarganegaraan secara mendalam. Sebagai warga negara harus memiliki keilmuan untuk dapat menganalisis informasi yang akurat. Untuk mengasah kecerdasan substantif siswa, guru memberikan sebuah diskusi kelompok ketika proses pembelajaran, kemudian mereka mempresentasikan hasil diskusi tersebut ke depan. Hal Hal ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Selain itu ketika selesai pembelajaran guru memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan yang dapat diterima siswa melalui proses pembelajaran yang telah berlangsung, baik secara lisan maupun berupa ulangan harian. Di MI Al-Ittihad juga memfasilitasi siswa dengan adanya pojok membaca agar siswa semangat untuk mengeksplorasi pengetahuan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kecerdasan substantif juga dapat dilihat dari mengikuti lomba-lomba cerdas cermat. Dalam hal ini juga dapat memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi guna mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai keberhasilan bakat mereka.

¹⁷ Sabaruddin Yunis Bangun, 'Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia', *Jurnal Publikasi Pendidikan*, VI (2016) <<http://ojs.unm.ac.id/index.php/>>.

Dengan demikian, hal itu dapat mendorong literasi kritis dan kemampuan berpikir reflektif terhadap isu-isu lokal, nasional, dan global. Ini penting agar siswa mampu menyaring informasi, memahami konteks sosial-politik, dan membuat keputusan yang berbasis pada data serta nilai-nilai demokrasi.

5. Nilai Kecerdasan Operasional

Untuk melihat kecerdasan operasional siswa dapat dilakukan ketika guru memberikan tugas jadwal harian pribadi siswa berupa tabel kegiatan. Dalam tabel tersebut terdapat beberapa jadwal misalnya belajar bermain dan sebagainya, kemudian mereka mengisi tabel tersebut sesuai dengan apa yang mereka lakukan dalam hari itu. Sehingga siswa dapat mengoperasikan atau mengatur waktunya dengan baik. Selain itu, disela-sela proses pembelajaran, guru memberikan pengetahuan tentang kewajiban dan hak serta tanggung jawab yang seharusnya dimiliki oleh warga negara. Sehingga siswa dapat mempraktekkannya dalam kegiatan sehari-hari. Untuk melatih kecakapannya, dalam proses pembelajaran berlangsung siswa diajak berdiskusi mengenai tanggapan dan penanganan suatu masalah yang terjadi, agar nantinya mereka mengetahui bagaimana cara yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi suatu kejadian.

Dengan demikian, nilai operasional ini dapat menumbuhkan keterampilan problem-solving dan adaptasi dalam dunia yang cepat berubah. Siswa dengan kecerdasan ini mampu mempraktikkan prinsip kewarganegaraan dalam kehidupan nyata, seperti menyelesaikan konflik, membuat keputusan sosial yang etis, dan bertindak secara efektif di lingkungan masyarakat.

6. Nilai Kecerdasan Inovatif

Siswa diajarkan agar mempunyai sikap kreatif yang tinggi sebagai potensi dalam mengembangkan kemampuannya. Terdapat banyak cara untuk membentuk kreatifitas siswa melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah baik pembelajaran formal, seperti ketika Pelajaran Prakarya guru mengajak siswa untuk melakukan praktek membuat suatu karya yang dapat melatih kreatifitas siswa, serta ketika mapel seni, siswa dilatih gerakan tari. Di MI Al-Ittihad juga terdapat ekstrakurikuler. Diantaranya yaitu ekstrakurikuler pramuka, drumband, banjari, dan qiro'at. Program ekstrakurikuler ini menjadi salah satu wadah untuk membentuk serta mewadahi kreatifitas siswa.

Dengan demikian, melalui nilai kecerdasan inovatif ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menciptakan solusi sosial atau inovasi. Di era digital dan teknologi, siswa yang memiliki nilai ini dapat menciptakan inisiatif sosial, proyek komunitas, mendukung pembangunan sosial dan demokrasi digital. Nilai kecerdasan inovatif di madrasah ibtidaiyah mencerminkan kemampuan menerapkan ide dan teknologi baru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guna membentuk warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Inovasi ini meliputi penggunaan media digital interaktif dan platform online guna meningkatkan pemahaman siswa secara menarik dan kontekstual¹⁸.

7. Nilai Kebangsaan, serta Persatuan dan kesatuan

Di MI Al-Ittihad mengimplementasikan nilai ini melalui kegiatan upacara bendera, hari kemerdekaan dan juga hari pahlawan untuk memperingati dan mengenang jasa-jasa pejuang di

¹⁸ Imas Mastoah Arladia Hafsyah, 'Inovasi Dalam Pembelajaran Pkn SD/MI Di Era Digital', *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif Volume*, Volume 6 N (2025), pp. 105–17.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kecakapan Citizenship Abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah-Ulvi Laili, Imam Muslih

Indonesia. Hal ini juga mengajarkan siswa untuk cinta terhadap tanah air. Pada penelitian Ristania Putri Herawati menegaskan bahwa penerapan nilai kebangsaan persatuan dan kesatuan bertujuan membentuk siswa yang cinta tanah air, sadar hak dan kewajiban, hidup rukun dalam keberagaman, serta berperan menjaga keutuhan NKRI melalui pembelajaran kontekstual dan pembiasaan sikap positif¹⁹.

Dengan demikian, nilai ini dapat menguatkan identitas nasional dan tanggung jawab kolektif. Dalam konteks global, nilai ini membantu siswa menjaga keseimbangan antara nasionalisme dan universalitas. Siswa tetap berpijak pada nilai kebangsaan dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

8. Nilai Personal Sosial-Kultural

Implementasi dari nilai ini dapat dilihat ketika guru mengajak siswa berdiskusi untuk membuat aturan kelas seperti jadwal piket larangan dan aturan yang berlaku di dalam kelas tersebut. Dengan ini, siswa dan guru melakukan musyawarah agar menjadi kesepakatan bersama. Selain itu, ketika ada siswa yang melakukan kesalahan meskipun dia adalah anak dari seorang kyai atau orang yang terpuja, siswa tersebut tetap mendapatkan sanksi. Guru akan memberikan hukuman yang semestinya sama seperti siswa-siswa yang lain. Hal ini mencerminkan sikap adil dan tidak membeda-bedakan.

Dengan demikian, nilai personal sosial-kultural yang mencerminkan sikap musyawarah untuk mufakat serta sikap keadilan adalah inti dari cara bangsa Indonesia menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan bersama²⁰. Melalui nilai ini dapat membentuk kemampuan deliberatif dalam masyarakat demokratis. Nilai ini memperkuat praktik diskusi, toleransi terhadap perbedaan pendapat, dan pengambilan keputusan bersama, yang sangat penting dalam pengembangan budaya dialog di era partisipatif.

9. Nilai Personal Sosial

Bentuk implementasinya yaitu ketika siswa berangkat ke sekolah, mereka membawa peralatan yang diperlukan selama disekolah secara pribadi, sehingga mereka tidak menggantungkan orang lain. Selain itu ketika proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa, kemudian mereka mengerjakannya secara mandiri dan tidak mencontek temannya. Selain itu, ketika praktek prakarya pun mereka mengerjakannya sesuai dengan kemampuan dan kekreatifan yang mereka punya, sehingga hasilnya dapat beragam.

¹⁹ Muhammad Fikri Abdun Nasir Ristania Putri Herawati, Lovina Nur Elah Zaim, Rizka Aulia Rahmawati, 'PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DI MI (Problematika Perbedaan Kurikulum Pendidikan Di MI Tarbiyatul Islamiyyah Ds. Srikaton, Kec. Kayen Kab. Pati)', *Jurnal Ibtida*, Volume 5 N (2024).

²⁰ F Mutia, Y Ndonga, and D Setiawan, 'Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Sintaksis*, 4.04 (2022), pp. 80–88
<<http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/251%0Ahttp://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/download/251/252>>.

Melalui nilai ini dapat menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab sosial. Siswa dengan nilai ini lebih mampu mengambil inisiatif dan menjadi agen perubahan sosial yang mandiri, tidak menunggu instruksi, serta memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan kebaikan publik. Hal ini ditegaskan oleh firman Taufik bahwa nilai personal sosial mendorong kemandirian siswa melalui keterlibatan aktif di kelas dan di sekolah sikap ini membentuk warga negara yang taat aturan, kritis, dan bertindak sesuai nilai-nilai kewarganegaraan.

10. Nilai Personal Sosial-Politik

Nilai personal sosial-politik menekankan kesadaran dan keterlibatan aktif warga negara dalam kehidupan politik dan sosial berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Nilai ini mengembangkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara kritis menghormati hak dan kewajiban serta bertanggung jawab dalam kehidupan bernegara. Nilai personal sosial-politik di MI Al-Ittihad diimplementasikan dalam kegiatan nyata seperti pemilihan ketua kelas. Siswa memilih ketua kelas dengan menggunakan teknik voting. Sehingga semuanya ikut berpartisipasi untuk menyuarakan pilihan mereka masing-masing. Kemudian nama yang mendapatkan suara paling unggul, maka siswa tersebut berhak menjadi ketua terpilih. Dengan itu tentunya ketua akan mengemban tanggung jawab lebih untuk mengatur kelasnya. Selain itu, kegiatan kerja bakti juga dapat mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab menjaga lingkungan sekitar.

Melalui nilai ini dapat meningkatkan literasi politik dan partisipasi demokratis. Siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami sistem politik, tetapi juga aktif menyuarakan aspirasi, terlibat dalam kegiatan sipil, serta menjadi warga negara digital yang sadar hak dan kewajiban.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kecakapan *Citizenship* Abad 21 di MI Al-Ittihad

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kecakapan *citizenship* abad 21 di sekolah MI Al-Ittihad diantaranya yaitu guru yang inspiratif dan konsisten dalam membimbing siswa melalui kegiatan nyata, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai karakter, adanya ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan, lingkungan madrasah yang kondusif dan keterlibatan orang tua dengan pihak sekolah. Selain itu fasilitas, sarana prasarana, dan pertemanan mereka juga dapat menjadi pendorong dalam memaksimalkan penerapan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan.

Di era abad ke-21, kemajuan teknologi menuntut pengembangan kemampuan digital. Siswa perlu menguasai media digital untuk mengekspresikan ide secara efektif, sementara guru dituntut black digital agar dapat mengajar secara kreatif dan kolaboratif, dan kolektif dalam membangun dan mengomunikasikan pengetahuan²¹.

Dengan demikian, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan literasi digital. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator yang harus menguasai teknologi serta konsisten membimbing siswa melalui kegiatan nyata. Bagi sekolah, penting untuk menyediakan kurikulum terintegrasi karakter, fasilitas memadai, lingkungan yang kondusif, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua. Pendekatan ini menjadikan siswa lebih siap menghadapi tantangan abad 21 sebagai warga negara yang cakap, aktif, dan bertanggung jawab.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan ini adalah

pengaruh handphone atau gadget, pertemanan dan lingkungannya yang negatif. Hal ini menjadi dampak yang besar bagi siswa. Seperti yang telah kita ketahui bahwa pada era abad 21 ini teknologi semakin maju, sehingga ketika siswa tidak bisa mengatur dan memanajemen dirinya sendiri dalam kegiatan sehari-harinya, maka akan tergerus perkembangan zaman. Namun ketika siswa dapat menggunakannya dengan baik, teknologi akan menjadi sebuah sarana yang dapat mengembangkan kemampuan atau bakat siswa.

Dilihat secara konsep, nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan memberikan impact yang baik untuk siswa dalam kecakapan abad 21 dan mencapai kurikulum yang dituju. namun karena terdapat pengaruh-pengaruh seperti menyalahgunakan gadget dan lingkungannya yang kurang terkontrol dengan baik, yang menjadikan hambatannya. Seperti yang telah kita ketahui, pada era abad 21 ini warga negara harus melek teknologi. Teknologi dapat berdampak baik untuk membantu berjalannya kegiatan-kegiatan dan program yang ada di sekolah. Namun, ketika teknologi tidak digunakan dengan baik maka akan menjadi dampak yang buruk bagi siswa, seperti halnya pergaulan bebas, kurang terkontrolnya penggunaan gadget.

Pada abad 21 ini, banyaknya tantangan yang dihadapi misalnya bidang keagamaan, warga negara harus memiliki keimanan yang kuat agar bisa menyikapi permasalahan yang dihadapi dengan tenang. Kemudian, kecerdasan inovatif juga memiliki banyak persaingan, tidak hanya dengan sesama manusia tetapi pada saat ini mesin atau teknologi seperti AI mampu menggantikan manusia. Namun, jika menguasai nilai inovatif, warga negara mampu memiliki daya saing yang unggul dan tidak mudah tergerus oleh teknologi pengganti manusia.

Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda agar siap menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Nilai ini mencakup aspek keagamaan, sosial-kultural, fisik dan rohaniah, kecerdasan substantif, operasional, inovatif, kebangsaan serta persatuan dan kesatuan, personal sosial-kultural, personal sosial, dan personal sosial-politik. Di MI Al-Ittihad implementasinya dilakukan melalui pembiasaan harian, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Faktor pendukungnya meliputi peran guru, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan dan teman sebaya. Sedangkan penghambatnya adalah penggunaan gadget yang berlebihan serta lingkungan sosial yang kurang positif, yang dapat mengganggu kontrol pergaulan dan implementasi nilai secara optimal.

Daftar Pustaka

- 'Adawiyah, Ridla, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), pp. 9026–33
- Anggraeni, Linda, 'Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Generasi Penerus Bangsa', *Hukum Dan Kewarganegaraan*, 14 (2024)
- Arladia Hafsyah, Imas Mastroah, 'Inovasi dalam Pembelajaran PKN SD/MI Di Era Digital', *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif Volume*, Volume 6 N (2025), pp. 105–17
- Bangun, Sabaruddin Yunis, 'Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Lembaga Pendidikan di Indonesia', *Jurnal Publikasi Pendidikan*, VI (2016) <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>

²¹ Bambang Yuniarto and Rivo Panji Yudha, 'Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0', *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10.2 (2021), pp. 176–94, doi:10.24235/edueksos.v10i2.8096.

- Cicilia, Indah, and others, 'Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa Yang Berkarakter', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1.03 (2022), pp. 146–55 <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/420>
- Dewi, Dinie Anggraeni, and others, 'Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen Untuk Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), pp. 5234–40, doi:10.31004/basicedu.v5i6.1614
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII
<[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>
- Lisnawati, Ai, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Penerapan Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa SD', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), pp. 652–56, doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3206
- Liyah, Laiyil, Cahya Fitri, and Imam Muslih, 'Pembiasaan Kedisiplinan Siswa Di Mi Al-Adnani Kayangan Jombang', 03.02 (2024), pp. 155–63
- Muammar, Muammar, 'Sekolah Dan Pembentukan Karakter Moral', *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4.1 (2023), pp. 95–105, doi:10.47887/amd.v4i1.122
- Mutia, F, Y Ndonga, and D Setiawan, 'Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Sintaksis*, 4.04 (2022), pp. 80–88
<<http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/251%0Ahttp://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/download/251/252>>
- Nurgiansah, T Heru, 'Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>>
- Oktanisa, Silvana, and others, *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, III
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd edn (Alfabeta, 2022)
- Ristania Putri Herawati, Lovina Nur Elah Zaim, Rizka Aulia Rahmawati, Muhammad Fikri Abdun Nasir, 'PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DI MI (Problematika Perbedaan Kurikulum Pendidikan Di MI Tarbiyatul Islamiyyah Ds. Srikaton, Kec. Kayen Kab. Pati)', *Jurnal Ibtida*, Volume 5 N (2024)
- Rosma Nababan, Alimim Purba, and Pesta Natalia R Dita Mesrawati Hulu, 'Implementasi Nilai - Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SMA Gajah Mada Mandiri Padang Bulan Tahun 2024', *JURNAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARNEGARAAN*, Vol. 6, No (2024)
- Supriyono, Dadi M. Nugraha, Abih Gumelar, 'Membangun Kecakapan Warganegara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Abad 21', *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 6 No. (2021)
- Tambun. S. I Elisabet, Goncalwes Sirait, Janpatar Simamora, 'Kosmologi Kalpataru: Representasi Kehidupan Dan Pengharapan Masyarakat Jawa Di Abad 9-16 Masehi', *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1 (2020), pp. 82–88, doi:10.17977/um020v16i22022p265-275
- Yuniarto, Bambang, and Rivo Panji Yudha, 'Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0', *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10.2 (2021), pp. 176–94, doi:10.24235/edueksos.v10i2.8096